

## Pojok Literasi Perempuan sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat RW 04 Dalam Upaya membangun Desa Cerdas di Desa Cikidang Lembang

Hanggita Putri Ayu Rengganis<sup>1</sup>, Susi Oktavia Hidayah<sup>1</sup>, Nurjamilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wanita Internasional; Jl. Pasir Kaliki No. 179 A Kota Bandung, Jawa Barat,

Telp 022-6019845/Fax 022-6017849

e-mail: \*<sup>1</sup>hanggitaputriar@gmail.com, <sup>1</sup>[susioktavia1210@gmail.com](mailto:susioktavia1210@gmail.com), <sup>1</sup>[nurjamilah@iwu.ac.id](mailto:nurjamilah@iwu.ac.id)

### ABSTRAK

Pojok Literasi Perempuan adalah program inovatif yang diinisiasi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) dengan fokus pada pemberdayaan gender di Desa Cikidang. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan dan teknologi, serta memberdayakan mereka dengan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi, parenting dan literasi keuangan digital. Untuk mengatasi masalah ini, metode yang diterapkan adalah penyelenggaraan berbagai kegiatan edukatif dan pelatihan berbasis literasi yang melibatkan generasi muda dan ibu rumah tangga secara aktif. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar kesehatan reproduksi, workshop keuangan digital, serta pelatihan parenting berbasis teknologi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait literasi digital, kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil mematahkan beberapa mitos yang selama ini menjadi penghambat kemajuan perempuan desa dan diharapkan dapat diadaptasi di komunitas lain.

**Kata kunci:** Pemberdayaan gender, literasi digital, kesehatan reproduksi, PPK ORMAWA

### ABSTRACT

*The Women's Literacy Corner is an innovative program initiated through the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK ORMAWA) with a focus on gender empowerment in Cikidang Village. The goal of the program is to increase women's access to education and technology, as well as empower them with knowledge about reproductive health, parenting and digital financial literacy. To overcome this problem, the method applied is the implementation of various educational activities and literacy-based training that actively involve the young generation and housewives. The activities carried out include reproductive health seminars, digital finance workshops, and technology-based parenting training. The results of this service show an increase in participants' knowledge related to digital literacy, awareness of the importance of education, and the ability to utilize technology optimally for daily life. This program has succeeded in breaking several myths that have been hindering the progress of village women and is expected to be adapted in other communities*

**Keywords:** Gender empowerment, digital literacy, reproductive health, PPK ORMAWA.

### PENDAHULUAN

**Pendahuluan:** Pojok Literasi Sekolah Perempuan berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui berbagai kegiatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan perempuan. Materi yang disampaikan meliputi Edukasi Perempuan Cinta Indonesia, parenting, kesehatan seksual dan hak reproduksi, keterampilan berbicara, bernalar, dan menulis, menangkal hoaks, serta keuangan digital. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan dampak berkelanjutan yang dapat diteruskan oleh masyarakat setempat, sehingga perempuan di desa tersebut dapat memberikan wawasan yang diperoleh kepada komunitas yang lebih luas.

Memberdayakan perempuan melalui pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan status keluarga, dan mengurangi kemiskinan di masyarakat. Maka melalui Pojok Sekolah Perempuan, diharapkan terwujudnya peningkatan literasi dan kemampuan perempuan untuk memanfaatkan teknologi, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta mematahkan berbagai mitos yang dapat menghambat kemajuan perempuan.

Pojok literasi sekolah perempuan merupakan salah satu program dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA). Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) adalah inisiatif yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan tujuan memperkuat kapasitas organisasi mahasiswa di perguruan tinggi. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok dalam aspek soft skill maupun hard skill, serta mendorong pengabdian kepada masyarakat. PPK ORMAWA diawasi oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA), yang memastikan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan peningkatan kapasitas dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

PPK Ormawa dilaksanakan secara terstruktur dan melembaga lewat dukungan penuh dari kampus kami Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Wanita Internasional, sebagai salah satu peserta program PPK ORMAWA, program berjudul "Optimalisasi Potensi Sumber Daya Desa Cikidang : Menuju Desa Cerdas Melalui Kegiatan PANCA Pojok Literasi dalam Implementasi Kurikulum Sustainable Development Goals" di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. PANCA terdiri dari lima pojok literasi, masing-masing berlokasi di beberapa dusun di Desa Cikidang. Salah satu pojok literasi yang diinisiasi adalah Pojok Sekolah Perempuan, yang berpusat di Dusun 1, Kampung Cikareumbi RW 4.

Saat melakukan observasi ada beberapa permasalahan masyarakat di Desa Cikidang khususnya di RW 04 Kampung Cikareumbi, permasalahan - permasalahan yang menjadi keresahan dikumpulkan lalu dirangkum ke dalam beberapa materi yang bisa mengedukasi masyarakat setempat.

Beberapa materi yang dapat mempengaruhi masalah tersebut adalah Pengantar Seks dan Gender Perbedaan antara seks dan gender sering kali disalahpahami, padahal keduanya merujuk pada konsep yang berbeda. Seks mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang didasarkan pada karakteristik fisik seperti kromosom, hormon, dan organ reproduksi. Seks ditentukan secara genetik pada saat pembuahan dan biasanya dikonfirmasi saat kelahiran. Materi ini dibutuhkan karena kurangnya pemahaman masyarakat setempat mengenai seks dan gender juga terjadi nya penyimpangan mengenai gender di masyarakat setempat.

Selanjutnya Memahami Kesehatan Seksual dan Hak Reproduksi Kesehatan seksual dan hak reproduksi (SRHR) sangat penting untuk memberdayakan individu, terutama kaum muda di masyarakat setempat, hal ini disampaikan karena untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh seks bebas juga mengedukasi mengenai hak reproduksi untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pengetahuan yang diperlukan tentang pilihan reproduksi yang aman, pencegahan infeksi menular seksual (IMS), dan hak-hak mereka dalam hal kesehatan seksual.

Teknik Parenting Positif memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, dengan fokus pada komunikasi yang baik, disiplin yang positif, dan dukungan emosional. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan keyakinan orang tua dalam kemampuan mereka untuk mendidik anak-anak secara efektif, sekaligus memperkuat ikatan emosional dan kepercayaan antara orang tua dan anak.

Salah satu permasalahan yang ada pada masyarakat setempat adalah kurangnya pendidikan pada perempuan yang mengakibatkan pernikahan dini, kurangnya motivasi dalam pendidikan membuat semangat khususnya remaja perempuan sangat menurun. Maka dari itu kami membuat materi "Mengapa Perempuan Harus Berpendidikan? Apa Peran Penting Perempuan" materi ini berisi tentang Indonesia yang beranggapan bahwa pendidikan itu penting untuk mencapai hak hukum,

politik, dan sosial yang setara bagi perempuan di Indonesia, melalui materi ini remaja - remaja khususnya perempuan lebih semangat dalam dunia pendidikan.

Literasi keuangan adalah materi tambahan terkait penggunaan aplikasi digital dalam keuangan, yang bisa dipakai oleh masyarakat setempat terkait tentang kemudahan dalam penggunaan keuangan digital. Hal ini ditujukan untuk orang tua, remaja, dan pengusaha setempat agar mendedukasi kemudahan dalam pembayaran secara digital.

### METODE PEIAKSANAAN

Jumlah peserta pojok literasi sekolah perempuan sebanyak 20 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang seperti remaja karang taruna, ibu rumah tangga serta kepala keluarga. Untuk target audience kami tidak memiliki ketentuan khusus karna pada dasarnya pojok literasi perempuan ini dapat diikuti oleh berbagai kalangan yang memang membutuhkan sebuah wawasan serta pengetahuan baru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini warga desa cikidang dapat memahami serta meningkatkan kesadaran dalam permasalahan di sekitar lingkungan mereka dengan saling bekerja sama serta saling menghargai dalam upaya mewujudkan kehidupan bermasyarakat dengan berkolaborasi antara peran laki-laki dan perempuan. Untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut maka kami melakukan kolaborasi dengan pihak Desa Cikidang dengan tim pelaksana PPK Ormawa HIMABI IWU yang diwujudkan dalam suatu rancangan pelaksanaan program pembelajaran di Desa Cikidang khususnya di dusun 1 RW. 04 yang dilaksanakan pada bulan 31 Agustus 2024 sampai dengan 05 Oktober 2024, dengan metode yang diterapkan sebagai berikut :

1. *Pretest* : dilaksanakan pada awal pertemuan guna mengukur pengetahuan warga setempat mengenai pemberdayaan perempuan sebelum kegiatan dilaksanakan. .
2. *Introducing* ( perkenalan) : dilaksanakan guna memperkenalkan pojok literasi sekolah perempuan agar dikenal oleh masyarakat setempat.
3. *Inviting a speaker* : sesuai dengan kurikulum mengundang pemateri dilakukan selama pematerian berlangsung yaitu antara 5 -10 kali pertemuan
4. *FGD( Forum Group Discussion)* : dilakukan oleh warga setempat bersama tim pelaksana PPK ormawa himabi guna meningkatkan berjalannya program pojok literasi sekolah perempuan
5. *Evaluasi dan Mentoring* : dilaksanakan pada saat program pematerian selesai dilaksanakan hal ini dilakukan guna mengetahui kendala serta permasalahan selama berlangsungnya kegiatan.
6. *Posttest* : dilaksanakan di akhir kegiatan hal ini digunakan untuk mengukur kembali kemampuan serta wawasan setelah dilaksanakan nya kegiatan.

### HASIL KEGIATAN

#### Pengantar Seks dan Gender

Pada tahap pertama dari program kegiatan ini perlu adanya pengenalan dan pemahaman peserta akan konsep seks dan gender, sederhananya peserta perlu memahami bahwa seks dan gender merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun berbeda. Seks merujuk pada karakteristik biologis yang membedakan laki-laki dan perempuan, sementara gender merujuk pada peran, perilaku, dan identitas sosial yang dikaitkan dengan laki-laki dan perempuan. Pemahaman akan konsep ini penting karena setiap individu memiliki pengalaman yang unik terkait seks dan gender, yang dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih lanjut tentang isu-isu terkait seks dan gender, perlu untuk mengenali diri sendiri dan memahami bagaimana konstruksi sosial gender mempengaruhi identitas dan pengalaman kita. Dengan memahami diri sendiri, kita dapat lebih menghargai keragaman gender dan membangun relasi yang lebih sehat dengan orang lain. Oleh karena itu di tahap awal para peserta diberikan pengetahuan dasar tentang seks dan gender melalui sesi *sharing knowledge* oleh narasumber yang kompeten, setelahnya para peserta diarahkan untuk melakukan refleksi diri dan menggali lebih

dalam tentang pengalaman pribadi mereka terkait seks dan gender.



Gambar 1 Foto Pertemuan Pojok Sekolah Perempuan Materi Pengantar Seks dan Gender : Memahami Perbedaan dan Kaitan

### Memahami Kesehatan Seksual dan Hak Reproduksi

Pada pematerian ini kami mengundang salah satu narasumber dari perwakilan BKKBN Kecamatan Lembang untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait konsep kesehatan seksual dan hak reproduksi. Materi ini diberikan kepada orang tua dan remaja, dimana pemateri memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi untuk orang tua itu sendiri, untuk anak-anak dan remaja, pemateri juga memberikan pemahaman dimana setiap individu harus memahami bahwa kesehatan seksual dan hak reproduksi adalah hak asasi setiap individu yang melibatkan kebebasan untuk membuat pilihan mengenai tubuh dan kehidupan seksual mereka. Kemampuan individu untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi sangat bergantung pada pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih lanjut mengenai berbagai aspek kesehatan seksual dan reproduksi, peserta akan diajak untuk mengenali diri sendiri, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan kebutuhan seksual mereka. Dengan memahami diri sendiri, peserta dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka. Peserta akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang kesehatan seksual dan hak reproduksi melalui sesi sharing pengetahuan oleh narasumber yang ahli di bidangnya dengan langsung melakukan praktek menggunakan patung 3D reproduksi laki-laki dan perempuan. Setelahnya, peserta akan diajak untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pribadi mereka terkait seksualitas dan reproduksi.



Gambar 2 Foto Pertemuan Pojok Sekolah Perempuan Materi Memahami Kesehatan Seksual dan Hak Reproduksi: Pentingnya Informasi dan Edukasi Mengenai Kebebasan dan pilihan dalam Kesehatan Reproduksi



Gambar 3 Pemberian Sertifikat Pematerian Kepada Narasumber

### Teknik Parenting Positif

Pertemuan pada kegiatan ini membahas terkait Teknik parenting positif yang memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, dengan fokus pada komunikasi yang baik, disiplin yang positif, dan dukungan emosional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan keyakinan orang tua dalam kemampuan mereka untuk mendidik anak-anak secara efektif, sekaligus memperkuat ikatan emosional dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk membekali para orang tua dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan teknik parenting positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 4 Foto Pertemuan Pojok Sekolah Perempuan Materi Teknik Parenting Positif : Membangun Hubungan yang Kuat dengan Anak

### Mengapa Perempuan Harus Berpendidikan? Apa Peran Penting Perempuan di Indonesia

Selanjutnya, pada pertemuan ini kami memberikan edukasi kepada kelompok sasaran yang berumur kisaran 13- 19 tahun ini untuk memahami terkait pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Perempuan yang berpendidikan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam memajukan masyarakat. Pada pemaparan ini kami adakan dalam bentuk diskusi dan sharing bersama tanpa adanya narasumber dan dikarenakan memang sebagian besar dari peserta

merupakan anak remaja yang masih menempuh pendidikan SMA/SMP maka materi ini kami jadikan sebagai motivasi dan inspirasi agar mereka dapat memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan penghapusan diskriminasi gender menjadi sangat penting. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan maju.



Gambar 5 Foto Pertemuan Mengapa Perempuan Harus Berpendidikan? Apa Peran Penting Perempuan di Indonesia

### **Literasi Keuangan Digital bagi Perempuan**

Literasi keuangan digital ini diperuntukkan, khususnya untuk kelompok usia 13-19 tahun dan umumnya bagi ibu rumah tangga dan warga sekitar di RW 04 Desa Cikidang, ini merupakan upaya proaktif untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam mengelola keuangan di era digital yang semakin kompleks. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial, kemampuan mengelola uang secara efektif menjadi semakin penting. Pematerian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tingkat pemahaman dan penerapan konsep-konsep keuangan digital di kalangan remaja perempuan di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala yang mereka hadapi dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital, mulai dari faktor internal seperti kurangnya pengetahuan hingga faktor eksternal seperti keterbatasan akses terhadap teknologi.

Dengan memahami secara mendalam kondisi literasi keuangan digital remaja perempuan di RW 04 Desa Cikidang, kegiatan ini diharapkan dapat merancang program edukasi yang lebih tertarget dan efektif. Program edukasi yang dirancang tidak hanya akan mencakup materi-materi dasar tentang keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang, tetapi juga akan menyentuh aspek-aspek yang lebih spesifik terkait dengan penggunaan teknologi finansial. Tujuan akhir dari pematerian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian finansial perempuan sejak dini, sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 6 Foto Pertemuan Literasi Keuangan Digital bagi Perempuan: Menyiapkan Masa Depan yang Lebih Baik



Gambar 7 Pemberian Sertifikat Pematerian untuk Narasumber

#### **Diskusi Bersama Kelompok Sasaran Terkait Permasalahan di RW 04**

Melalui Diskusi kelompok yang intensif dengan masyarakat RW 04 telah membuka jendela peluang bagi kami untuk memahami secara mendalam berbagai permasalahan kompleks yang mereka hadapi sehari-hari. Melalui interaksi langsung dan partisipasi aktif para peserta, kami berhasil mengidentifikasi sejumlah isu krusial, seperti tingginya angka pernikahan dini, tantangan dalam membimbing anak di era digital, rendahnya pemahaman tentang keuangan digital, serta kekhawatiran akan penyimpangan perilaku seksual. Diskusi ini tidak hanya mengungkapkan masalah-masalah yang ada, tetapi juga mengungkap akar penyebabnya, persepsi masyarakat terhadap solusi, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, temuan-temuan dari diskusi ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial masyarakat di RW 04, yang sangat berharga dalam merancang program intervensi yang relevan dan efektif.



Gambar 8 Berdiskusi Bersama Kelompok Sasaran dan Tokoh Masyarakat

### Seminar Pernikahan Dini

Dari beberapa masalah yang ada pada masyarakat RW 04, hal yang paling sering terjadi adalah pernikahan dini, maka dari itu kami membuat seminar mengenai edukasi pernikahan. Seminar ini diisi oleh pemateri yang kami undang dari DP2AKB Kabupaten Bandung Barat, Duta Genre Kabupaten Bandung Barat, dan Bunda Genre Desa Cikidang. Seminar yang kami adakan berisi materi mengenai hal-hal terkait pernikahan, seperti usia ideal untuk menikah, dan dampak apa saja jika menikah di usia dini, serta motivasi yang diberikan oleh Duta Genre juga Bunda Gere Desa Cikidang untuk kalangan remaja. Target sasaran yang kami ambil adalah seluruh masyarakat Desa Cikidang terutama remaja usia 15 - 21 tahun juga orang tua. Dengan diadakannya seminar pernikahan dini ini, masyarakat menjadi mengetahui dan termotivasi untuk menjadi remaja yang tumbuh kembang dengan baik hingga siap di usia pernikahan, dan orang tua pun dapat mengedukasi anak-anak nya untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini.



Gambar 9 Foto Pertemuan Seminar Pernikahan Dini



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program Pojok Literasi Sekolah Perempuan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi digital, kesehatan reproduksi, parenting, dan keuangan digital melalui serangkaian kegiatan edukatif yang melibatkan ibu rumah tangga dan remaja. Selain memberikan pengetahuan baru, program ini juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, penghapusan diskriminasi gender, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui seminar, workshop, dan diskusi kelompok, berbagai permasalahan masyarakat seperti pernikahan dini, pemahaman tentang seks dan gender, serta rendahnya literasi keuangan berhasil diidentifikasi dan ditangani dengan solusi yang relevan. Hasilnya menunjukkan dampak positif berupa peningkatan wawasan, keterampilan, dan motivasi peserta untuk memberdayakan diri serta menciptakan perubahan berkelanjutan di komunitas mereka. Program ini tidak hanya menjadi solusi bagi masalah lokal tetapi juga berpotensi untuk menciptakan dan menjadi *role model* yang dapat dikembangkan pada komunitas nya masing- masing.

### Saran

Diperlukan keberlanjutan program ini agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala dan pengembangan program yang lebih lanjut. Disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah, dalam mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan agar lebih banyak sumber daya dan pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, perluasan topik pelatihan dan edukasi yang mencakup isu-isu terkini dan relevan bagi perempuan, seperti kewirausahaan dan teknologi informasi, dapat membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing perempuan di pasar kerja. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemberdayaan perempuan di Desa Cikidang dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Liu, J., Liu, X., & Ding, M. The Impact of a Positive Discipline Group Intervention on Parenting Self-Efficacy among Mothers of Young Children. *Frontiers in Public Health*, 12, 1461435.
- Miglani, K., & Kaur, M. (2023). Kesetaraan Gender: Kunci Kesuksesan Bangsa. Tinjauan Ilmu Sosial Asia. <https://doi.org/10.51983/arss-2023.12.1.3288>.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329-340.
- Rohman, A. (2013). Apakah Pendidikan Memberdayakan Perempuan Indonesia?. *Jurnal Hukum & Humaniora* . <https://doi.org/10.2139/ssrn.2367284> .
- Tirado, V., Chu, J., Hanson, C., Ekström, A. M., & Kågesten, A. (2020). Barriers and facilitators for the sexual and reproductive health and rights of young people in refugee contexts globally: A scoping review. *PloS one*, 15(7), e0236316.